

**PENGARUH METODE RESITASI YANG DIAWALI PEMBELAJARAN LANGSUNG
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII
SEMESTER II SMP ADABIAH PADANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
MILA KARMILA
77483**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Mila Karmila : Pengaruh Metode Resitasi yang Diawali Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester II SMP Adabiah Tahun Pelajaran 2010/2011.

Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Adabiah disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang membaca materi pelajaran di rumah. Metode resitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang terkait materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran langsung, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi pada pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang. Karena populasi penelitian terdistribusi normal dan homogen, maka untuk menentukan kelas sampel digunakan teknik *Random Sampling*, dan terpilih sampel kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa tes akhir dari kedua kelas sampel yang terpilih. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima.

Dari hasil ujian yang telah dilakukan diakhir perlakuan penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 74,16 dan nilai rata-rata kelas kontrol 66,83. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 1,87. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,67, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dapat diterima dengan taraf nyata 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode resitasi yang diawali pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang tahun pelajaran 2010/2011.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi yang Diawali Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester II SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2010/2011” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih terutama diajukan kepada:

1. Ibu Dr. H. Ulfa Syukur, M.Si. sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si. sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., Bapak Drs. Ristiono, M.Pd., dan Ibu Ernie Novriyanti, S.Pd., M.Si. sebagai dosen penguji.
4. Bapak dan Ibu Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu staf pengajar, karyawan/karyawati dan laboran Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Kepala SMP Adabiah Padang.

7. Ibu Siska Handayani, S.Pd guru biologi SMP Adabiah.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah S.W.T. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian.	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual.	20
C. Hipotesis.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel Penelitian	24
D. Data	24
E. Prosedur penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Hasil Analisis Data	35

C. Pembahasan	36
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Biologi Kelas VII Semester II SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2009/2010 yang Siswanya Sekarang Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.....	2
2. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Posttest Only Design</i>	22
3. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-Rata Biologi Kelas VII Semester II SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2009/2010 yang Siswanya Sekarang Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.....	23
4. Langkah-Langkah Kegiatan pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.. ..	25
5. Hasil Tes Akhir dari Kelas Sampel.....	34
6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	35
7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	36
8. Hasil Uji Hipotesis	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen.....	42
2. RPP Kelas Kontrol	60
3. Uraian Materi Pelajaran.....	77
4. Pertanyaan Menjawab Soal	94
5. Jawaban Pertanyaan	98
6. Distribusi Jawaban Soal Uji Coba.....	106
7. Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Soal.....	107
8. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba	109
9. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	110
10. Soal Tes Akhir	111
11. Nilai Mentah Data Populasi	117
12. Uji Normalitas Data Populasi	118
13. Uji Homogenitas Data Populasi.....	121
14. Tabulasi Data Tes Akhir	122
15. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	123
16. Uji Normalitas Kelas Kontrol	124
17. Uji Homogenitas Kelas Sampel	125
18. Uji Hipotesis	126
19. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors.....	128
20. Tabel Nilai Kritis Distribusi Z	129
21. Tabel Nilai Kritis Distribusi F	130
22. Tabel Nilai Kritis Distribusi t.....	132
23. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP.....	133
24. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	134
25. Surat Selesai Penelitian dari SMP Adabiah Padang	135
26. Lembar Validasi Instrumen Penilaian dan Perencanaan Pembelajaran ...	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu siswa, guru, tujuan yang akan dicapai, materi atau bahan pelajaran, metode, alat pendidikan, serta alat evaluasi yang digunakan. Komponen ini saling berkaitan satu sama lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2008: 2) yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Dalam pembelajaran biologi sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang Makhluk Hidup di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori dan sikap ilmiah. Oleh karena itu pada pembelajaran biologi perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran biologi sangat dituntut aktivitas kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Guru harus bisa menciptakan kondisi pembelajaran terjadi secara dua arah, agar aktivitas dalam belajar meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik. Selama ini guru tidak menciptakan pembelajaran yang terjadi

secara dua arah sehingga pembelajaran tidak efektif, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya mutu input, kurangnya minat, motivasi dan kesiapan siswa dalam belajar. Djaali (2008: 10) menyatakan bahwa “di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, tapi belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini dilihat dari masih rendahnya nilai hasil belajar biologi yang diperoleh siswa. Kenyataan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester 2 Biologi siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada Tabel 1.

Tabel 1 : Nilai Rata-rata Biologi Kelas VII Semester II SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2009/2010 yang Siswanya Sekarang Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.

No	Kelas	Nilai Rata-rata Semester II
1	VIII ₁	53,00
2	VIII ₂	51,00
3	VIII ₃	56,00
4	VIII ₄	54,00
5	VIII ₅	58,00
6	VIII ₆	53,00

Keterangan: Nilai diolah berdasarkan hasil ujian biologi semester 2 kelas VII tahun pelajaran 2009/2010. (Sumber: Tata usaha SMP Adabiah Padang).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru biologi SMP Adabiah Padang terungkap bahwa masih banyak nilai rata-rata ujian semester siswa dibawah KKM, dimana KKM di sekolah tersebut adalah 65. Rendahnya hasil belajar biologi disebabkan oleh pembelajaran yang masih

terpusat kepada guru sementara siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang mengerti dan kurang memahami materi pelajaran yang dibahas guru, ditambah lagi dengan jarang guru memberikan tugas kepada siswa setiap kali pertemuan.

Selama ini bentuk tugas yang diberikan guru adalah menjawab soal terkait materi yang sudah diajarkan dan pemberian tugas tersebut tidak dilakukan di setiap kali pertemuan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mempersiapkan dirinya untuk belajar disekolah, sehingga motivasi siswa untuk memulai pelajaran menjadi rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya bersifat menerima saja, dan sangat sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan agar pemahaman terhadap materi pelajaran mudah tercapai dan hasil belajar menjadi lebih baik. Salah satu cara untuk mempersiapkan siswa sehingga termotivasi untuk belajar adalah dengan menggunakan metode resitasi berupa menjawab soal materi yang akan dipelajari. Siswa akan diberikan beberapa soal terkait materi pelajaran yang akan dipelajari secara mandiri dirumah dan secara tidak langsung siswa sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi materi pelajaran berikutnya. Dengan adanya tugas menjawab soal-soal itu akan mengarahkan siswa kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian tugas (resitasi), bahwa anak itu diberikan tugas bukan hanya semata-mata menghafal, mengerjakan, tetapi berusaha merenungkan

isinya, mengolah kembali isinya dengan kata-kata sendiri dengan pengertian dan interpretasi sendiri. Peranan tugas sangat penting dalam pengajaran (Pasaribu dan Simanjuntak, 1985: 108).

Proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran langsung dapat membuat siswa lebih paham akan materi yang dipelajarinya. Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dengan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara langkah-demi-langkah, seperti yang dikemukakan oleh Nur (2005: 16) yaitu: "Pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat". Namun model pembelajaran ini berpusat pada guru dan metode yang digunakan biasanya berupa metode ceramah.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian Gayatri (2010) yang menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Sedangkan Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani tanggung jawab sendiri. Sehingga membuat proses belajar mengajar lebih hangat dan

aktif. Sisri (2003) telah membuktikan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Resitasi yang Diawali Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester II di SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diketahui permasalahan yang terjadi di SMP Adabiah Padang yaitu:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
2. Siswa kurang memiliki persiapan untuk mengikuti pelajaran.
3. Keseriusan, minat, dan motivasi belajar siswa masih relatif rendah.
4. Tugas yang diberikan selama ini tidak dilakukan pada setiap kali pertemuan.
5. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode resitasi menjawab soal yang akan dipelajari dalam pembelajaran langsung.
2. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ”apakah terdapat pengaruh metode resitasi yang diawali pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII semester II di SMP Adabiah Padang tahun pelajaran 2010/2011?”.

E. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru mampu menggunakan model pembelajaran langsung.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi yang diawali pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII semester II SMP Adabiah Padang tahun pelajaran 2010/2011.

G. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat bagi pendidikan dimasa datang. Demikian juga penelitian yang penulis laksanakan ini, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai masukan khususnya bagi guru biologi SMP Adabiah Padang maupun para guru secara umum, untuk memberi variasi pembelajaran.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya atau sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya.

H. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penggunaan istilah dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan prosedural serta pengetahuan deklaratif yang mempunyai lima fase, yaitu: mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan/ atau mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan.

2. Metode Resitasi

Metode resitasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas awal yang diberikan kepada siswa berupa tugas menjawab pertanyaan sebelum pembelajaran berlangsung yang dikerjakan di rumah. Pertanyaan pada tugas tersebut mengarah kepada uraian materi yang akan dipelajarinya.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari tes akhir penelitian berupa angka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan anak didik dan anak didik dengan sesamanya serta antara anak didik dengan lingkungannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Lufri (2007: 9) yaitu: “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Djamarah dan Aswan (2006: 10), “Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Pendapat di atas didukung oleh Hamalik (2008: 73) yang menyatakan bahwa: “tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar”.

Bahkan Hamalik (2001: 29) menyatakan bahwa “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh”.

Selain itu Sudjana (2009: 28) menyatakan bahwa:

“Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”.

Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu membantu dalam mengembangkan kegiatan belajar agar berlangsung secara optimal. Siswa sebagai peserta didik berperan dalam hal partisipasi aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan guru (Gulo, 2002: 23-24).

Lufri (2007: 9) menyatakan bahwa ”pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana seseorang belajar dan bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut”. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru dituntut dapat memiliki kemampuan sebagai pendidik dan pengajaran.

2. Model pembelajaran langsung

a. Pengertian model pembelajaran langsung

Istilah model pembelajaran menunjukkan pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaan. Penggunaan istilah model pembelajaran mempunyai dua alasan penting yaitu: pertama, istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Kedua, model diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks, dan sifat lingkungan belajarnya.

Menurut Nur (2005: 16), "Model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat". Namun model pembelajaran ini berpusat pada guru dan metode yang digunakan biasanya berupa metode ceramah, dengan diajarkan keterampilan dasar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan langsung oleh guru.

Model pembelajaran langsung merupakan sebuah model yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah, yaitu: mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan/atau mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan.

Menurut Nur (2005: 26), istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu yaitu:

1. Rasional teoritik yang disusun oleh para pengembangnya.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Tingkah laku pengajar diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan hasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Nur (2005: 36) *sintaks model pembelajaran langsung* terdiri dari 5 fase yaitu:

- a. *Fase 1* yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
- b. *Fase 2* yaitu mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan.
- c. *Fase 3* yaitu memberi latihan terbimbing.
- d. *Fase 4* yaitu mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.
- e. *Fase 5* yaitu memberi latihan lanjutan dan transfer.

b. Langkah-langkah model pembelajaran langsung

Langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Nur (2005: 36), sebagai berikut:

1) Menyiapkan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa

a) Merumuskan tujuan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain: jenis materi pokok bahasa yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitasnya yang tersedia di kelas.

b) Menyampaikan tujuan

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, guru yang baik selalu mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru yang baik akan mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya melalui rangkuman rencana pembelajaran.

c) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan menyiapkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Kunci keberhasilan pembelajaran ini terletak pada kejelasan informasi dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

a) Menyiapkan informasi yang jelas

Kemampuan guru untuk menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Bila informasi yang diberikan oleh guru rancu atau membingungkan siswa, hal ini disebabkan guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

b) Melakukan demonstrasi

Pembelajaran langsung berpengaruh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari dari pengamatan orang lain. Maksudnya adalah dengan mengamati kegiatan orang lain, maka seorang siswa akan bisa melakukan kegiatan yang diamatinya dengan sendiri. Agar guru dapat melakukan demonstrasi dengan berhasil, maka guru perlu sepenuhnya menguasai komponen-komponenya.

c) Pemahaman dan penguasaan

Guru harus memahami dan menguasai konsep-konsep dan materi yang didemonstrasikan, banyak contoh yang menunjukkan bahwa siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku yang tidak benar.

d) Latihan

Agar dapat mendemonstrasikan dengan benar maka diperlukan latihan yang intensif dan memperhatikan aspek-aspek penting dan keterampilan.

3) Memberikan latihan terbimbing

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan latihan terbimbing adalah:

- a) Guru meminta siswa melakukan latihan terbimbing secara singkat dan bermakna.
- b) Guru meminta siswa melakukan latihan sampai benar-benar menguasai konsep yang dipelajari.
- c) Guru melaksanakan latihan berselang, bahwa latihan tersebut tidak dilaksanakan terus-menerus untuk keterampilan yang pertama dipelajari oleh siswa, disarankan melakukan latihan berkelanjutan dengan memperhatikan kenyataan bahwa pelatihan yang dilakukan akan menimbulkan kejenuhan.
- d) Guru memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan.

4) Mengecek pemahaman dan memperhatikan umpan balik

Yang menjadi permasalahan bagi guru adalah memberikan umpan balik yang efektif untuk siswa yang jumlahnya banyak.

Cara pemberian umpan balik yang efektif adalah sebagai berikut:

- a) Berikan umpan balik sesegera mungkin setelah melakukan latihan.
- b) Upayakan agar umpan balik jelas dan spesifik.

- c) Upayakan agar umpan balik sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.
 - d) Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang bagus.
 - e) Bantulah siswa untuk memfokuskan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil.
- 5) Memberikan perluasan latihan mandiri

Beberapa hal yang perlu diberikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri yaitu sebagai berikut:

- a) Pilih tugas mandiri yang dapat dilakukan siswa di rumah dengan baik.
- b) Guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.

Proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran langsung dapat membuat siswa lebih paham akan materi yang dipelajarinya, sedangkan Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani tanggung jawab sendiri. Sehingga membuat proses belajar mengajar lebih hangat dan aktif.

3. Tinjauan tentang metode resitasi

a. Pengertian metode resitasi

Pasaribu dan Simanjuntak (1985: 108) mengemukakan bahwa “Metode resitasi adalah suatu aspek dari metode-metode pengajaran, karena dengan tugas bermaksud: meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang telah diajarkan, untuk latihan dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya”. Dimana peranan tugas sangat penting dalam pembelajaran. Selain itu, Alipandi (1984: 91) menyatakan bahwa metode resitasi biasa juga disebut dengan metode pekerjaan rumah (PR), yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran.

Menurut Sudjana (2009: 81) menyatakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Diharapkan dengan tugas atau resitasi akan merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Bahkan Djamarah dan Aswan (2006: 85) menyatakan bahwa “Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Selanjutnya Pasaribu dan Simanjuntak (1985: 112) mengemukakan bahwa pemberian tugas-resitasi, bahwa anak itu diberikan tugas bukan hanya semata-mata menghafal, mengerjakan, tetapi berusaha merenungkan isinya, mengolah

kembali isinya dengan kata-kata sendiri dengan pengertian dan interpretasi sendiri.

b. Langkah-langkah metode resitasi

Langkah-langkah menggunakan metode resitasi menurut Sudjana (2009: 81-82), yaitu:

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai.
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah pelaksanaan tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas .
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lain.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

c. Metode resitasi dalam pembelajaran

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani tanggung jawab sendiri.

Pendapat diatas juga didukung oleh pernyataan Alipandi (1984: 91-92) yang menyatakan bahwa:

“Metode resitasi tepat digunakan:

1. Apabila guru mengharapkan agar pengetahuan yang diterima anak lebih lengkap,
2. Apabila guru ingin mengaktifkan anak-anak dalam mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan, menjawab soal-soal sendiri dan mencoba sendiri,
3. Apabila dimaksudkan agar mempunyai kebiasaan belajar dan mengisi waktu luang di luar jam pelajaran”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1995: 21) “Cara lain yang dapat dipakai dalam pengajaran adalah dengan memberikan Pekerjaan Rumah, karena dengan cara ini siswa dapat akan lebih memahami dari apa yang dibahas di kelas”.

Adapun kelemahan metode resitasi menurut Alipandi (1984: 92) yang menyatakan bahwa:

1. Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru/minta pertolongan orang lain.
2. Karena perbedaan individual.
3. Apabila tugas sering diberikan, lebih-lebih lagi bila tugas itu sukar dilaksanakan, maka ketenangan mental para murid menjadi terpengaruh.

4. Motivasi belajar

Pengertian motivasi menurut Seifer (1991) dalam Lufri (2007: 132) “Merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu, atau motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Motivasi memiliki 2 komponen yaitu komponen dalam berupa perubahan dalam diri seseorang, misalnya keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis, dan komponen luar yaitu apa yang diinginkan seseorang atau tujuan yang menjadi arah perilaku seseorang. Dengan arti kata, komponen dalam merupakan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Lufri, 2007: 133).

Sardiman (2006: 75) menyatakan bahwa “Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan/sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki integensia cukup tinggi, kurang bersemangat untuk belajar. Hal

ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat”.

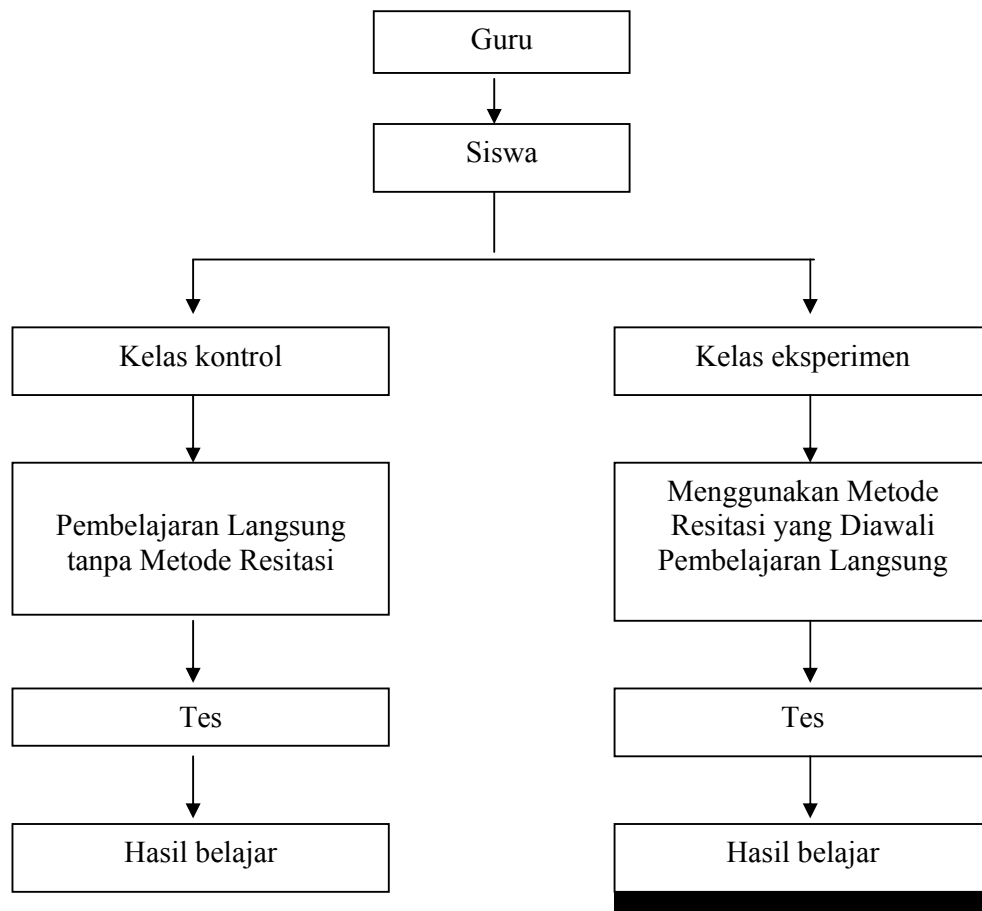
5. Hasil belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai (Djamarah dan Aswan, 2006: 105).

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran, apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai mana terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual Penelitian.

■ : Perbedaan hasil belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan hipotesis kerja sebagai berikut: “Terdapat pengaruh penerapan metode resitasi yang diawali pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang tahun pelajaran 2010/2011”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 74,16 dan kelas kontrol adalah 66,83. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode resitasi yang diawali pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang semester II tahun pelajaran 2010/2011.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru bidang studi biologi di sekolah diharapkan menerapkan metode resitasi pada pembelajaran langsung sebagai variasi dalam pembelajaran.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lanjutan untuk meneliti materi lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandi, Imansjah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, Sesri. 2010. Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Berupa Menjawab Soal Materi Yang Akan Dipelajari Disertai Kuis Di Akhir Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II SMA Pertiwi 1 Padang. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gayatri, Geni. 2010. Pengaruh Penerapan Kuis Tim Dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Mattjik, Ahmad Ansori dan Made Sumertajaya. 2002. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan MINITAB*. Bogor: IPB PRESS.
- Nur, Muhammad. 2005. *Guru yang Berhasil dan Model Pengajaran Langsung*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.